PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Selasa Tanggal: 10 Juni 2025 Halaman: 1

Jawa Pos
RADAR JOGJA
Menjaga Jogja Istimewa
SELASA PON 10 JUNI 2025 HALAMAN 1

Pengelola Terkendala Izin Perubahan Bangunan

Pedagang dan Jukir Masih Menata di Lahan Bekas Menara Kopi

JOGJA - Setelah *bedhol desa* dari Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA), belum ada aktivitas perdagangan maupun parkir di lahan baru bekas Menara Kopi, Kotabaru. Pengelola, juru parkir dan pedagang masih disibukkan penataan lahan yang akan dihuni. Kendala pun mulai dirasakan, salah satunya izin renovasi beberapa unit bangunan yang tak kunjung disetujui ▪

*Baca **Pengelola**... Hal 7*



DITATA DULU: Pengelola eks Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali menyelesaikan proses penataan lahan yang akan ditempati para juru parkir dan pedagang, di lahan bekas Menara Kopi, Kotabaru, Kota Jogja, kemarin (9/6).

GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Pengelola Terkendala Izin Perubahan Bangunan

Sambungan dari hal 1

"Kami sudah mengajukan izin resmi ke Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ untuk mencopot (sekat bekas bangunan lama) itu, namun belum ada jawaban. Kalau itu tidak boleh dicopot, ya sempit penataannya," ujar pengelola lokasi parkir Malioboro di Kotabaru, Doni Rulianto saat dikonfirmasi kemarin (9/6).

Dari pantauan *Radar Jogja*, Senin (9/6) pagi, belum ada aktivitas terkait parkir dan perdagangan di lokasi baru. Beberapa orang terlihat sibuk menata besi-besi lapak dan melakukan pembersihan di bangunan utama. Satu alat berat jenis begho diturunkan. Alat berat itu meratakan tanah di sebelah timur.

"Untuk perbaikan lahan bagian belakang yang rencananya akan diratakan, diberi batu atau koral agar lebih kokoh untuk parkir," katanya menjelaskan tujuan penggarapan dengan alat berat itu.

Di lahan bekas Menara Kopi itu terdapat dua bangunan yang rencananya digunakan untuk mendirikan lapak para pedagang. Satu merupakan bangunan utama permanen yang paling luas dan satu bangunan tambahan nonpermanen.

Bangunan utama nantinya ditempati pedagang limbah kering. Sedangkan pada bangunan tambahan terdapat beberapa gerobak penjual makanan atau kuliner yang masih tertumpuk di sudut bangunan. "Itu memang untuk pedagang limbah basah (kuliner)," terangnya.

Di bagian bangunan utama sisi utara sudah dilakukan pemetaan luasan lapak lengkap dengan nomornya. Luasan lapak setiap pedagang 1,5 meter persegi. Namun pada bagian selatan, masih terdapat sekat-sekat ruangan bekas bangunan sebelumnya yang cukup memakan tempat.

Ruangan itu menjadi salah satu kendala yang dirasakan pengelola dalam penataan lapak pedagang. "Sekat itu memakan tempat 25 persen dari keseluruhan lahan," jelas Doni.

Pihak pengelola telah mengajukan permohonan izin yang ditujukan ke Dishub DIJ untuk melakukan pembongkaran ruangan itu. Namun hingga saat ini izin tidak kunjung ada tanggapan.

Selain sekat, pengelola juga meminta izin untuk meninggikan bangunan gerbang masuk. Hal itu agar akses mobilitas kendaraan lebih mudah dan lancar.

"Kami sudah mengajukan izin minggu lalu tapi belum ada jawaban. Kami juga siap mengembalikan ke bentuk semula, apabila besok kami pindah lagi ke lokasi permanen," tandasnya.

Agenda pengerjaan terdekat yakni merenovasi saluran air pada jalan masuk. Hal itu karena banyaknya lubang yang dinilai membahayakan apabila dilintasi kendaraan.

Seluruh pengerjaan dan renovasi dilakukan dengan biaya mandiri para pedagang dan jukir. "Makanya kami cor (jalan masuk). Semua biaya mandiri itu," terangnya.

Ia berharap setelah penghuni eks TKP ABA menempati lokasi baru, ekosistem perekonomiannya bisa jalan. Salah satu upayanya adalah meminta kelonggaran kepada pemerintah agar beberapa bangunan yang dirasa perlu untuk ditubah dapat diberi izin.

"*Bismillah* minggu depan bisa segera aktivitas parkir dan pedagang. Bersih-bersih dan sebagainya kami usahakan minggu ini selesai," harapnya.

Ia juga masih mengupayakan agar armada bus bisa masuk, walaupun hanya bus mini maupun mobil dengan ukuran sedang. Karena ia yakin perekonomian pedagang dan jukir bisa jalan apabila pangsa pasar wisatawan yang diangkut bus pariwisata dapat masuk di lokasi itu. "Setidaknya konsep hampir sama seperti saat di TKP ABA," ujarnya.

Terpisah, Kepala Dishub DIJ Christina Erni Widyastuti mengatakan, sesuai kontrak sewa antara Pemprov DIJ dengan Keraton Jogja, bangunan utama di lokasi itu tidak boleh dilakukan perubahan. Namun jukir dan pedagang masih diperbolehkan untuk menambah bangunan nonpermanen. "Penambahan bangunan nonpermanen yang tidak menempel di bangunan induk itu diperkenankan," ujarnya.

Ernie, sapaan akrabnya, juga telah mengonfirmasi bahwa surat izin permohonan renovasi beberapa bangunan dari pengelola sudah diterima. Surat itu juga telah diteruskan ke Keraton Jogja sebagai pemilik lahan. "Kami juga sudah bersurat. Jadi berantai dan tinggal menunggu balasan. Tapi jawabannya *kan* juga tidak bisa secepat kilat," tuturnya.

Menurutnya, surat itu kemungkinan akan ada jawaban dari Keraton Jogja pada pekan ini, mengingat sebelumnya juga ada libur panjang. Prinsipnya, mengubah bangunan induk tidak diizinkan, namun kalau nonpermanen diperbolehkan. **(oso/laz/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005